BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) ialah seseorang yang mempunyai gangguan mental ataupun perilaku yang pernah merasakan gangguan jiwa dan klien yang mengalami kendala saat menjalankan fungsi sosialnya, misalnya saat mencari nafkah ataupun dalam masyarakat, yang aspek utamanya ialah mental. Satu diantara sistem saraf yang terdapat dalam seseorang yang pernah menderita kelainan jiwa. Sehingga, penderita kelainan psikotik sebelumnya memerlukan beberapa wujud layanan sosial guna memulihkan fungsi sosialnya. Layanan sosial untuk mantan pasien penyakit jiwa lewat sistem rehabilitasi institusi. Orang psikotik ialah penderita kelainan jiwa yang nampak dari tidak mampunya menilai apa yang sedang dialami, seperti delusi, halusinasi, ataupun perilaku aneh dan kacau. Mantan pasien psikiatri yang dibahas ialah mereka yang membutuhkan pengobatan komprehensif guna membantu meminimalkan kekambuhan serta memperbaiki fungsi sosialnya. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan ialah satu diantara lokasi pelaksanaan rehabilitasi sosial guna memperbaiki keberfungsian sosial sehingga para PM bisa menjalankan fungsi sosialnya lagi dengan baik.

Bilamana seorang individu belum bisa dalam melakukan atau menyembuhkan kelainan psikis secara tepat maka bisa berdampak dalam hal kehidupanya hingga pada kelainan jiwa parah atau yang diartikan Eks

Psikotik. Psikotik berdasarkan Kartini Kartono (2014) ialah suatu wujud desintegrasi pribadi, perilaku emosional dalam berintelektual yang dan terganggu secara serius, dengan merasakan dementia atau regresi total. PM dalam ganguan Eks Psikotik ini akan menimbulkan halusinasi dan delusi maka dari itu PM dalam gangguan Eks Psikotik ini tidak bisa dalam membedakan hal nyata dengan yang tidak. Bersumber Straus el (2003) kelainan ini nampak dari adanya pertanda yang serius sebagaimana berbicara sendiri, waham, halusinasi, delusi, presepsi dan kelainan kognitif, pertanda negatif sebagaimana avollotion atau turunnya dorongan dan minat, kurangnya dalam kemauan berbicara dan minimnya topik pembicaraan, terganggunya hubungan individu dan afek yang datar.

Permasalahan kesejahteraan sosial pada saat ini yang berkembang menunjukkan bahwa Masih terdapat masyarakat yang bergantung pada keperluan dasar yang cukup hingga tidak bisa memperoleh penghidupan yang layak. Dulunya penderita gangguan jiwa ialah satu diantara masalah dalam PMKS, kini mereka tidak hanya perlu memperoleh rehabilitasi dan layanan sosial yang memadai dari pemerintah, namun juga membutuhkan kesempatan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian. Bantuan sosial tujuannya guna mencukupi keperluan materil, sosial dan rohani penduduk supaya bisa hidup bermartabat dan berkembang sehingga bisa menjalankan tugas-tugas sosial secara memadai. Pelaksanaan kesejahteraan sosial ialah pemberian layanan sosial yang ditargetkan oleh pemerintah, Pemda, serta komunitas lokal untuk mencukupi keperluan dasar seluruh masyarakat, termasuk

reintegrasi sosial, pemberdayaan publik, jaminan sosial, serta perlindungan sosial. Hal ini ialah upaya yang terfokus, berkesinambungan dan terpadu. Termasuk yang diatur pada UU No.10/2009 perihal Kesejahteraan Sosial.

Masalah tersebut tiap tahunnya terbukti meningkat hingga 8,9%. Pengidap kelainan jiwa yang dipasung sendiri di daerah Jawa Timur sendiri tergolong tinggi, Dinsos terkait menunjukkan beberapa angka yang cukup tinggi untuk penderita gangguan jiwa yang dipasung sebanyak 456 pada tahun 2021, penderita gangguan jiwa yang dipasung sudah mulai menurun daripada tahun sebelumnya karena diterapkanya program bebas pasung di dinas sosial provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 berdasrkan data di BPS yang ada di dinas sosial provinsi jawa timur pengidap Eks Psikotik di jalanan sejumlah 3.654 individu, sementara pengidap psikotik yang di pasung 1.569 orang semenjak diterapkan program bebas pasung oleh dinas sosial provinsi jawa timur, berdasarkan data kesehatan Dinsos provinsi Jawa Timur pada 2021 mencapai 75.435 orang. Mayoritas pengidap orang kelainan jiwa ialah mereka usianya produktif. Namun ini dikarenakan sejumlah factor ekonomi srta kemauan mereka tidak terwujud.

Penyobatan rehabilitasi sosial yang baik dari kelainan jiwa berkaitan dengan system yang diberlakukan perihal kesehatan jiwa. Pada UU No.18/2014 memaparkan “bahwa upaya kesehatan jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu,

dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat". Saat menangani pasien eks psikotik, banyak profesional yang perlu dilibatkan dan mempengaruhi kesembuhan pasien eks psikotik. Tetapi UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan mempunyai tiga pekerja sosial dan satu psikolog guna menjalankan aktivitas di tingkat layanan rehabilitasi sosial. Bina Laras Pasuruan dari UPT Rehabilitasi Sosial mempunyai sejumlah staf profesional terlatih yang telah mendapatkan pelatihan dasar pekerja sosial, namun bisa melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, pendamping dan pengasuh secara maksimal, mereka tetap memiliki kemampuan untuk berhasil melayani dan menangani PM lantaran mereka bisa tampil maksimal. Mengatasi mantan psikotik dengan memanfaatkan keterampilannya sendiri dan pelatihan yang diterimanya dari institusi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana rehabilitasi sosial program bimbingan religi dalam meningkatkan keberfungsiaan sosial orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Guna mengindetifikasi dan menerangkan rehabilitasi sosial program bimbingan religi dalam meningkatkan keberfungsian sosial ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan

b. Untuk mengindetifikasi dan menjelaskan hambatan yang terjadi terhadap rehabilitasi sosial program bimbingan religi dalam meningkatkan keberfungsian sosial orang dengan gangguan jiawa (ODGJ) di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan

2. Manfaat Penelitian

Karya ilmiah berikut bisa dipakai guna memberi deskripsi perihal bagaimana Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Eks Psikotik:

a. Secara Teoritis :

Dalam penelitian ini penting bagi jurusan ilmu kesejahteraan sosial FISIP UMM untuk menambah ilmu dan wawasan tentang peran bagaimana cara rehabilitasi sosial dalam program bimbingan religi dalam meningkatkan keberfungsian sosial ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras.

b. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sistem pengembangan dalam pelayanan rehabilitasi sosial PM dengan Eks Psikotik khususnya untuk pekerja sosial dalam memberikan pendampingan dan rehabilitasi sosial yang baik kepada seluruh PM di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan.